

ANALISIS PENYEBAB KREDIT MACET PADA BUMDES DESA UMA BERINGIN, KABUPATEN SUMBAWA

Muh Ikram Rahim¹, Sudrajat Martadinata²

¹Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia
ikramrahimakutansi@gmail.com

²Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia
sudrajat.martadinata@uts.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Analisis kredit Macet pada simpan pinjam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tunas Beringin Desa Uma Beringin kecamatan Unter Iwes kabupaten Sumbawa jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan sumber data menggunakan data prime. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kurangnya pemahaman masyarakat dengan kehadiran BUMDes sebagai Bank Desa yang modalnya dari pemerintah desa yaitu minimnya informasi yang didapat mengenai simpan pinjam yang dikelola oleh BUMDes. Debitur mengalami rugi hasil panen, yaitu terjadinya penurunan hasil panen dan anjloknya harga hasil panen. Penyalahgunaan dana, yaitu pada saat pengajuan awal dan setelah dana setelah dana cair. usaha debitur mengalami kerugian. Tidak ada survei usaha nasabah sebelum dan setelah dana cair, yaitu pengawasan di BUMDes itu sendiri tidak jalan sehingga tidak ada pemantauan mengenai usaha nasabah.

Kata Kunci : kredit macet; bumdes; wawancara; sumbawa laporan keuangan.

ABSTRAK

The purpose of this study was to find out the analysis of bad credit on savings and loan village-owned enterprises (BUMDes) Tunas Beringin, Uma Beringin village, Unter Iwes district, Sumbawa district. The type of research used was a qualitative method. Data collection techniques used observation, interview, documentation and sources. data uses prime data. The results of this study indicate that there is a lack of understanding of the community with the presence of BUMDes as Village Banks whose capital is from the village government, namely the lack of information obtained regarding savings and loans managed by BUMDes. The debtor suffered a loss in yields, namely a decrease in yields and a drop in the price of crops. Misuse of funds, namely at the time of the initial application and after the funds were disbursed. the debtor's business suffers a loss. There is no customer business survey before and after the funds are disbursed, that is, supervision at the BUMDes itself does not work so there is no monitoring of the customer's business.

Keywords: bad credit; bumdes; interview; sumbawa; financial reports.

PENDAHULUAN

BUMDes merupakan Lembaga ekonomi desa yang dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDes harus berasal dari masyarakat. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat mengajukan pinjaman modalnya kepada luar yaitu pemerintah desa dan

pihak lain, bahkan pihak ketiga, seperti yang disebutkan dalam pasal 213 ayat (3) Undang-undang nomor 32 tahun 2014 tentang pemerintah daerah. Penjelasan sangat penting untuk mempersiapkan pendirian BUMDes karena implikasinya akan bersentuhan dengan pengaturannya dalam peraturan daerah (perda) maupun peraturan desa (perdes).

Sebagai sebuah usaha pembentukan BUMDes adalah untuk benar-benar mendorong atau menampung kegiatan pendapatan masyarakat desa dan memaksimalkan potensi masyarakat desa baik itu potensi ekonomi atau sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Secara spesifik pendirian dan pengelolaan BUMDes adalah untuk menyerap tenaga kerja desa guna untuk meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha ekonomi produktif yang berpenghasilan rendah (Armadayanti, 2019)

. Oleh karena itu, diperlukan upaya dan usaha yang benar-benar serius dalam pengelolaan badan usaha tersebut agar dapat berjalan secara efektif, efisien, professional dan mandiri. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga merupakan salah satu program strategis pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang ada di pedesaan dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa, BUMDes berfungsi menjadi salah satu sumber kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. Sebagai Lembaga sosial BUMDes harus berpihak kepada kepentingan masyarakat dengan melalui kontribusinya dalam menyediakan pelayanan sosial dan sebagai Lembaga komersial BUMDes membuka ruang lebih luas kepada masyarakat desa untuk meningkatkan penghasilan.

Untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan produktif dan konsumtif masyarakat melalui pelayanan. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan mengingat BUMDes bisnis uang atau simpan pinjam, BUMDes menjalankan usaha simpan pinjam untuk memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat desa dengan bunga yang lebih rendah dari pada bunga uang yang didapatkan masyarakat desa dari para rentenir desa atau dari bank-bank konvensional.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Armadayanti 2019) terkait kredit macet pada BUMDes Buin Mata Desa Lito yang berjudul Analisis Faktor-Faktor penyebab kredit macet. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa faktor penyebab kredit

macet adalah, asumsi masyarakat dana krabat dianggap dana hiba, gagal panen, penyalagunaan dana kredit, dan tidak ada pengawasan dana kredit.

Penelitian kedua dilakukan oleh (Juliana, 2020) mengenai Analisis Faktor penyebab kredit macet. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa faktor penyebab kredit macet adalah, usaha debitur yang tidak jalan, dikerenakan mengalami kemacetan mengakibatkan penghasilan kurang, minimnya informasi yang didapat mengenai simpan pinjam yang dikelola oleh BUMDes, tidak ada survei usaha nasaba sebelum dan setelah dana cair serta etika tidak baik.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh (Wati 2021) mengenai Analisis kredit macet. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa situasi ekonomi yang negative, situasi alam yang merugikan, dan peraturan pemerintah yang merugikan berdampak terhadap tunggakan tagihan kredit, serta kegagalan aspek manajemen bisnis, aspek keuangan, aspek sosil ekonomi berdampak terhadap tunggakan tagihan kredit.

Salah satu BUMDes yang mengelola Dana Desa sekaligus Dana kerabat di Kecamatan Unter Iwes Desa Uma Beringin yaitu BUMDes Tunas Beringin, dan kemudian menjalankan usaha simpan pinjam yang disebut kredi sahabat baru didirikan pada tahun 2017. BUMDes Tunas Beringin dalam menjalankan usaha simpan pinjam tentunya tidak terlepas dari permasalahan kredit macet. Berdasarkan hasil observasi awal di BUMDes Tunas beringin banyak debitur-debitur kredit BUMDes yang belum melakukan kewajibannya dalam membayar tunggakan pokok melebihi dari jangka waktu yang ditetapkan, yaitu selama 6 bulan setelah pencairan. Dikatakan macet apabila debitur tidak dapat mengemabalikan atau membayar pinjaman minimal 90% dan maksimal 100% dan ini sudah menjadi kesepakatan dari tim teknis majemen (TTM) tim yang bertugas mendampingi petugas pengelolaan BUMDes yang dibentuk oleh pemerintah kabupaten sumbawa. Kredit macet ini sangatlah menghawatirkan mengingat akan mengganggu kondisi keuangan sedangkan kegiatan usaha simpan pinjam BUMDes Tunas beringin baru dijalankan, dan bahkan dapat mengakibatkan berhentinya usaha simpan pinjam BUMdes.

Tabel 1. Tunggakan cicilan pada BUMDes Tunas Beringin

| Tahun | Dana Kerabat/Desa | Jumlah Tunggakan | Jumlah Anggota |
|-------|-------------------|------------------|----------------|
| 2017 | 200 orang | 51,000,000 | 56 orang |
| 2018 | 240 orang | 44,200,000 | 38 orang |

Pada tahun 2017 pemerintah desa Uma beringin memberikan dana kepada BUMDes (penyertaan dana desa) sebesar Rp 106,000,000 kemudian pada tahun 2018 Pemerintah

daerah memberikan dana kepada BUMDes sebesar RP. 190,000,000 dengan persyaratan wajib program dana kerabat, atau dana yang di berikan oleh PEMDA tanpa bunga yang harus di berikan kepada petani miskin. Kemudian pada tahun selanjutnya 2019 pihak BUMDesTunas Beringin baru menjalankan kegiatannya dalam hal ini memberikan pinjaman atau kredit kepada masyarakat, namun dalam melakukan kegiatan pihak BUMDes tidak ada kordinasi ke pihak pemerintah desa dan itu berlanjut sampai pada tahun2021.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif untuk memperoleh hasil penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif teoritis yang dilakukan dalam melakukan penelitian Pustaka, jenis penelitian Pustaka digunakan dalam rangka mencari sumber-sumber yang ontentik dan berdasarkan hasil penelitian yang relevan. Penelitian kualitatif menurut (Moleong, 2013) merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami tentang penomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya usaha lain atau usaha sampingan yang bisa dijadikan sumber penghasilan lain oleh warga, mereka hanya mengandalkan hasil pertanian, perdagangan dan proyek yang dijalankan. Ketika mereka gagal maka mereka akan menunda kewajiban mereka membayar pinjaman di BUMDes. Selanjutnya penyalagunaan dana kredit juga berpengaruh pada kredit macet, Sebagian debitur mengajukan pinjaman untuk modal usaha tapi setelah pinjaman cair dana tersebut dipakai untuk kebutuhan lain sehingga usaha tidak jalan dan mengalami masaalah kredit macet.

Beroperasi selama 1 tahun masi terhitung masi baru menjalankan kegiatan usaha simpan pinjam BUMDes banyak mengalami masaalah dalam perkembangannya dikarenakan tingkat kredit macet di BUMDes Tunas Beringin yang tak kunjung selesai mengakibatkan usaha BUMDes diberhentikan dari kegiatan usaha simpan pinjam. Akan tetapi uang yang masih belum tertagi akan terus dilakukan penagihan kepada nasabah

yang belum mengembalikan pinjamannya sampai semua tertagih.

Kemudian untuk selanjutnya pemerintah desa Uma Beringin melakukan inovasi untuk keberlanjutan BUMDes Tunas Beringin dengan mengubah system pengurusannya yang awalnya manajer yang menjabat sebagai pimpinan BUMDes menjadi Direktur, kemudian kegiatan usahanya yang awalnya hanya melakukan usaha simpan pinjam beralih keusaha lainnya dengan memanfaatkan potensi-potensi desa yang ada akan dijalankan oleh BUMDes. Hal ini sesuai yang disampaikan informan pihak BUMDes Tunas Beringin saat diwawancarai

Berangkat dari pengalaman terkait kegiatan usaha simpan pinjam yang tak kunjung membuahkan hasil yang malah membawa masalah maka kami dari PEMDes melakukan sebuah inovasi mulai dari pengurusnya sampai dengan usaha yang akan dijalankan yakni mengembangkan potensi desa yang ada serta membangun kerja sama dengan Lembaga yang terkait.

Dengan berdirinya BUMDes sebagai suatu badan usaha bercirikan desa dalam pelaksanaan kegiatannya perlu mendapat dukungan masyarakat sehingga mampu terus berkembang. Keberadaan BUMDes disamping untuk membantu penyelenggaraan pemerintah desa juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa. Selain itu, juga untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Kehadiran BUMDes sebagai bank desa yang sejatinya adalah modal dari pemerintah desa sebagaimana dalam membantu penyelenggaraan pemerintah desa juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan kesejahteraan kehidupan masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam perlu dukungan dari masyarakat sehingga BUMDes mampu terus berkembang. Penelitian ini mengambil lokasi di kantor desa Uma Beringin dengan informan terdiri dari Sekdes dan debitur.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di BUMDes Tunas Beringin maka penyebab kredit macet terjadi yaitu:

1. Kurangnya pemahaman masyarakat dengan kehadiran BUMDes sebagai Bank Desa yang modalnya dari pemerintah desa yaitu minimnya informasi yang didapat mengenai simpan pinjam yang dikelola oleh BUMDes.
2. Debitur mengalami rugi hasil panen, yaitu terjadinya penurunan hasil panen dan

anjloknya harga hasil panen.

3. Penyalahgunaan dana, yaitu pada saat pengajuan awal dan setelah dana setelah dana cair.
4. Usaha debitur mengalami kerugian
5. Tidak ada survei usaha nasabah sebelum dan setelah dana cair, yaitu pengawasan di BUMDes itu sendiri tidak jalan sehingga tidak ada pemantauan mengenai usahanasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Desa, B., & Berbasis, M. (2022). *1, 2, 3 3. 4(2)*, 94–100.
- Diah, Y. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet Dana Bergulir di PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. *Jurnal STIE SEMARANG*, 8(3), 163–180.
- Efendi, J. P. (2016). Sistem Informasi Simpan Pinjam Studi Kasus Bumdes Al-Amin Desa Bagan Jaya. *Sistemasi*, 5(1), 27–34.
- Hamonangan. (2020). Analisis Penerapan Prinsip 5C Dalam Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Muamalat Kcu Padangsidempuan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2), 454–466.
- Marlinawati, N. M. A., & Suaryana, I. G. . A. (2013). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan Atas Sistem Informasi Akuntansi, Dan Kesesuaian Tugas Pada Kinerja Karyawan Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2(2), 388–401.
- Meilasari, P., Muchlis, C., & Purwanti, R. (2020). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PENCEGAHAN KREDIT MACET BUMDes. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 169–175
- Nurul Putri Utami, Hasanul Fahmi, & Anita Sindar. (2019). Spk Penentuan Pemberian Pinjaman Kepada Anggota Bumdes Dengan Metode Simple Additive Weighting. *SINTECH (Science and Information Technology) Journal*, 2(2), 124–130.
- Pauzan, & Kurniawansyah, D. (2022). Penyelesaian Kredit Macet pada Bumdes Tunas Muda di Desa Bangun Purba Barat Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu. *Journal Of Juridische Analyse*, 1(2), 30–43.
- Pratiwi, E. T., Abdullah, L. O. D., Nurhaliza, S., & Ramadani, I. S. (2022). Analisis Sistem Pengelolaan Pinjaman Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berdasarkan Perspektif

- Hukum Perjanjian. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 5(1), 38–50.
- Rachman, T. (2018). Landasan Teori Kepatuhan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Raydika, I. dewa gede zulvan. (2013). Kedudukan Hukum dan Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Pakraman di Bali dalam Sistem Lembaga Keuangan Mikro Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan: Studi di LPD Desa Pakraman Kedonganan Kabupaten Bali. *E-Jurnal Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Brawijaya*, 1–21.
- Ridlwan, Z. (2015). Payung Hukum Pembentukan BUMDes. *FIAT JUSTISIA: Jurnal Ilmu Hukum*, 7(3), 355–371.
- Rohman, F., & Arifin, M. (2020). Model Pertanggungjawaban BUMDes Puji Berkah pada Unit Simpan Pinjam. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(1), 18–27.
- Sahay, A. S., Sylviana, F., & Trianto, W. (2019). Sistem Informasi Simpan Pinjam Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sumber Mulya. *Jurnal Teknologi Informasi*, 13(1), 1–.
- Swandewi, L. P., Ariyanto, D., & Dewi, L. G. K. (2017). Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3), 1803–1831.
- Utama, I. D. G. B. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(3), 728–